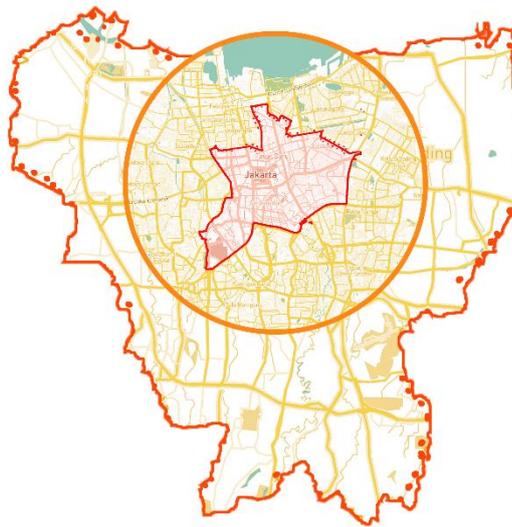


BAB II

TINJAUAN OBJEK DAN KONTEKS

2.1. DATA TAPAK

2.1.1. LOKASI PERANCANGAN



Gambar 2.1: Peta Jakarta

Sumber: Mapbox

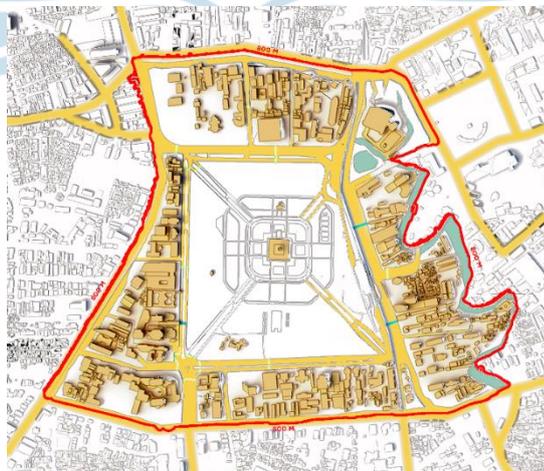
Lapangan Medan Merdeka terletak pada Daerah Khusus Ibukota Jakarta (per 2022). Jakarta merupakan sebuah daerah administratif dengan 5 wilayah di dalamnya yang terdiri dari Jakarta Selatan, Jakarta Barat, Jakarta Timur, Jakarta Utara, dan Jakarta Pusat. Jakarta berbatasan langsung juga dengan kota-kota satelit seperti, area Bogor, Tangerang, Depok, Bekasi, dan kota-kota satelit lainnya (13). Hal ini menandakan kondisi Kota Jakarta sebagai Kota dengan sirkulasi aktivitas yang cepat, dengan kepadatan yang tinggi. Menurut BPS, populasi masyarakat Jakarta pada tahun 2020

mencapai angka 10.562.088 (2021), dengan kepadatan sebesar 14.555 orang tiap kilometer persegi (14).

Jakarta pusat merupakan wilayah yang didominasi dengan bangunan-bangunan pemerintahan. Sebanyak 2.266 triliun rupiah asset pemerintahan memiliki lokasi di pusat pemerintahan di Jakarta (15). Hal ini dikarenakan fasilitas seperti MA, MK, kedutaan, hingga Istana Negara terletak pada Jakarta Pusat, mengelilingi Lapangan Medan Merdeka. Hirarki pusat pemeritnahan ini sudah menjadi *genius loci* Jakarta Pusat yang bermula dari awal mula pemerintahan Belanda berpindah dari Kota Tua (2).

Pemerintahan Batavia tadinya berada pada wilayah Utara Jakarta, mendekati ke arah Pelabuhan Sunda Kelapa. Namun karena adanya isu degradasi lingkungan dan masalah kesehatan, pemerintahan bergeser ke area selatan ke area *Weltevreden*. Area *Koningsplein* ini lalu dijadikan area pemerintahan dan kompleks pemerintahan gubernur jendral sejak 1808. Area ini senantiasa berkembang menjadi lebih kompleks dengan adanya penambahan fungsi bangunan hukum pada blok-blok sekitar lapangan, dan mengolah lapangan menjadi sebuah fasilitas publik. Sifat area ini konsisten hingga era kontemporer, dengan fungsi pemerintahan pada blok sekitar, dan ruang publik pada lapangan.

2.1.2. OBJEK DAN BATASAN PERANCANGAN



Gambar 2.2: Boundary Medan Merdeka

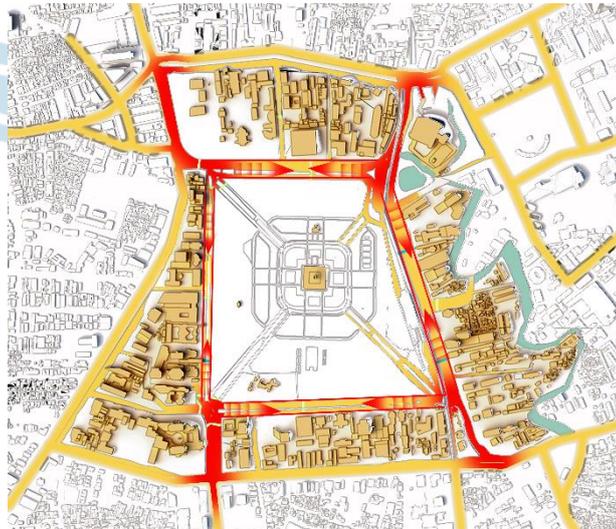
Sumber: Mapbox

Radius faktor analisis yang akan di ambil adalah radius 1 blok yang langsung berhadapan dengan salah satu sisi *frontage* Lapangan Medan Merdeka. Kriteria 1 blok diambil berdasarkan konektivitas dan kedekatannya, sehingga terdapat sebuah kausalitas antara kondisi eksisting blok dengan Lapangan Medan Merdeka.

Dalam kasus perancangan, *frontage* dijadikan sebagai objek yang dirancang karena sifatnya yang mampu mempengaruhi permeabilitas, terutama karena adanya *proximity frontage* Lapangan Medan Merdeka dengan akses pedestrian itu sendiri. Pada saat ini *frontage* seluruh area Lapangan Medan Merdeka hanya dikelilingi dengan elemen pagar. Dengan merancang area *frontage* harapannya dapat terbentuk sebuah lapangan yang bersifat lebih permeabel.

Area sengaja diambil dengan radius yang relatif mikro untuk memperthankan relevansi identitas yang dimiliki Lapangan Medan. Area di atas juga telah masuk radius kurang lebih 800 meter, sesuai dengan teori Ped-Shed *Mental Map*.

Area blok yang terpilih digambarkan dengan warna kuning dalam radius 800 meter. Area ini merupakan area-area yang memiliki konektivitas langsung dengan area Monas. Hal ini guna meminimalisir relevansi dan bias data tipologi pada blok, sehingga data yang terlampir bersifat kohesif dan aktual dengan radius analisis (8).



Gambar 2.3: Sirkulasi Medan Merdeka

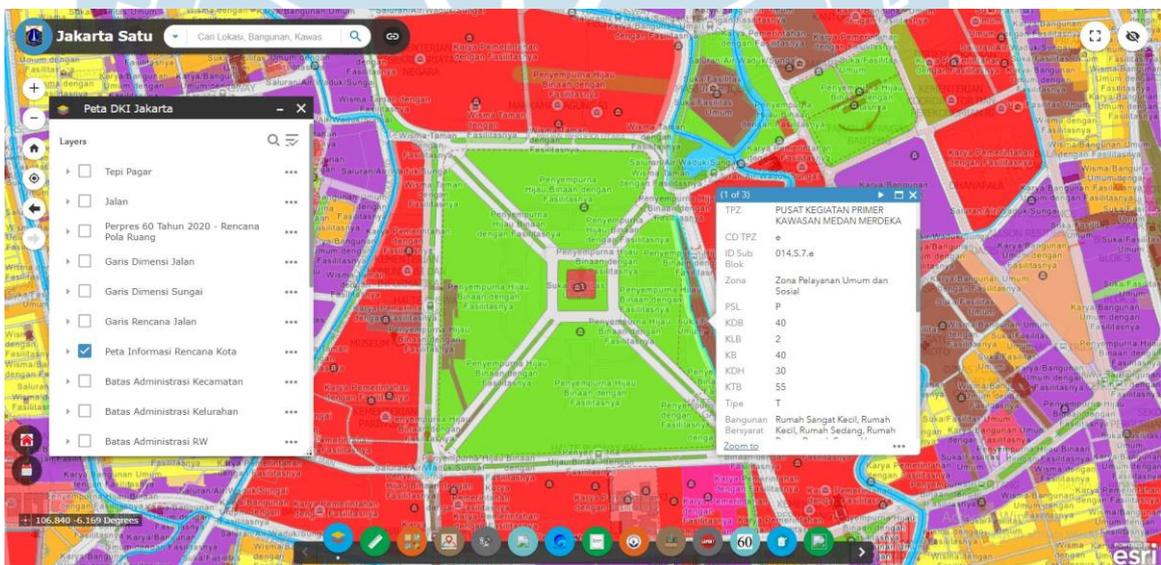
Sumber: Mapbox

Area perancangan juga akan mencakup *access point* menuju Lapangan Medan Merdeka dari arah tertentu yang akan disesuaikan analisis. Area ini mencakup

pedestrian yang beririsan dengan *frontage* area Lapangan Medan Merdeka, dan pedestrian yang menjadi alur masuk pengunjung menuju area Lapangan Medan Merdeka itu sendiri. Lokasi perancangan adalah sebagaimana ditunjukkan pada diagram di atas namun untuk luas, ukuran, radius, bahkan titik yang diambil akan disesuaikan dengan temuan analisis. Titik di atas hanya menjadi ilustrasi titik masuk dan sirkulasi menuju area Lapangan Medan Merdeka.

Access point dipilih sebagai objek perancangan, mengingat salah satu yang menyebabkan permasalahan aksesibilitas adalah diskoneksi blok Lapangan Medan Merdeka dari *access point* pedestrian pada area Medan Merdeka. Dengan perancangan *access point*, permeabilitas dan aksesibilitas blok oleh pengunjung pejalan kaki Lapangan Medan Merdeka secara keseluruhan ditingkatkan.

2.1.3. DATA ATURAN SETEMPAT

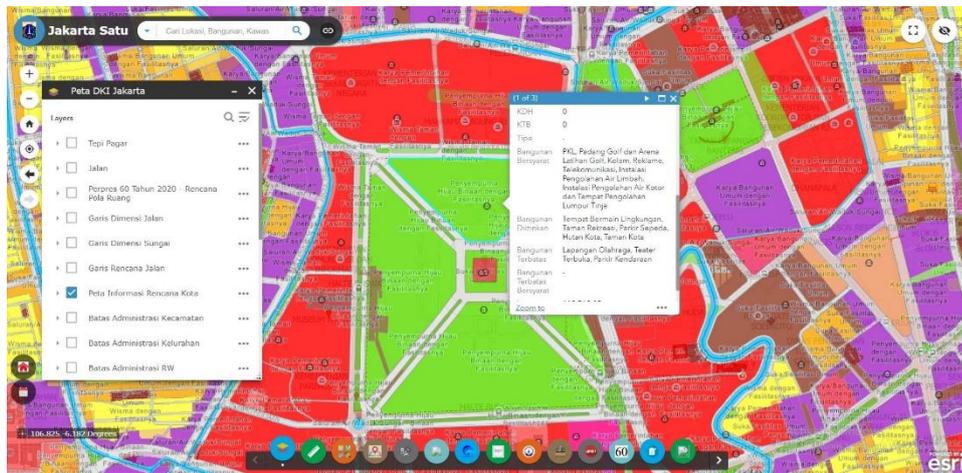


Gambar 2.4: RTRW Lapangan Medan Merdeka

Sumber: JAKARTASATU

Area perancangan akan memasuki lahan Lapangan Medan Merdeka yang tergolong sebagai sebuah ruang terbuka hijau berdasarkan RTRW DKI Jakarta (16,17). Meski demikian, pembangunan fasilitas pendukung seperti *street furniture*, elemen taman, dan elemen semi permeabel lainnya masih diperbolehkan selama masih sesuai dengan peruntukan rencana pola ruang yang ditetapkan. Untuk panduan ukuran dari area perancangan, akan mengacu pada ketentuan KDB, KLB, dan KDH fasilitas

existing Lapangan Medan Merdeka Fasilitas yang diperbolehkan pada area Medan Merdeka adalah sebagai berikut:



Gambar 2.5: RTRW Lapangan Medan Merdeka

Sumber: JAKARTASATU

Bangunan Bersyarat:

- PKL
- Padang Golf
- Kolam
- Reklame
- Telekomunikasi
- Instalasi
- PAL
- Instalasi Air Kotor

Bangunan Diizinkan:

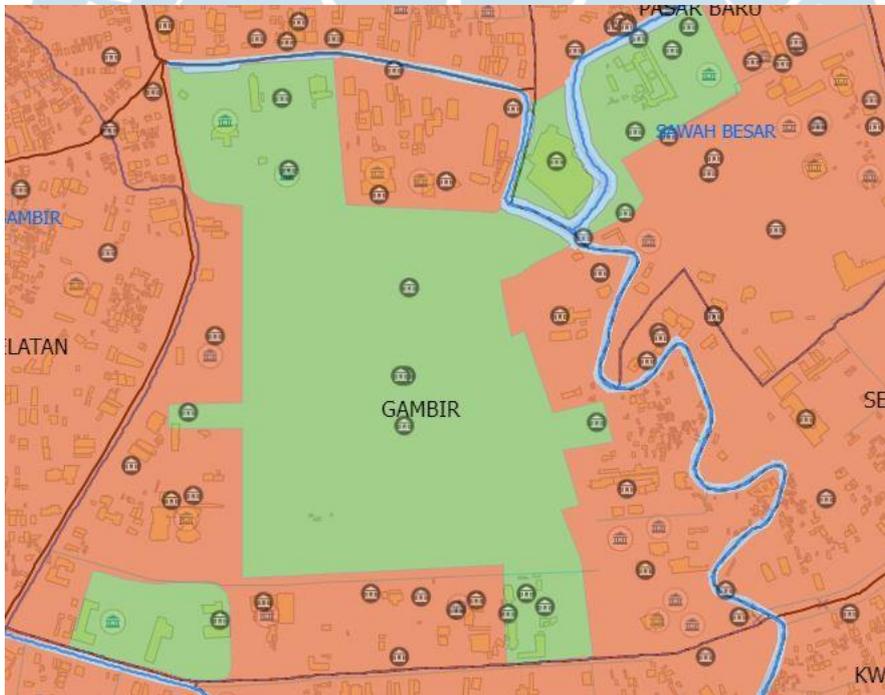
- Tempat Bermain Lingkungan
- Taman Rekreasi
- Paekir Sepeda
- Hutan Kota
- Taman Kota

Bangunan Terbatas:

- Lapangan Olahraga

- Teater Terbuka
- Parkir Kendaraan

Untuk pembanguna yang akan dilakukan pada area luar Lapangan Medan Merdeka, seperti pengolahan area pedestrian dan *access point*. Aturan yang akan di acu adalah PERPRES 60 tahun 2020, mengenai rencana pola ruang. Berdasarkan pemetaan aturan ini, Area Lapangan Medan Merdeka jatuh pada area zona B1 yang merupakan zona budidaya tipe 1. Hal ini menandakan area memiliki karakteristik pelayanan sarana prasarana yang tinggi, memiliki potensi pengembangan bangunan gedung secara horizontal maupun vertical. Berdasarkan aturan tersebut, fasilitas yang dapat didirikan pada area adalah sebagai berikut:



Gambar 2.6: Peta PERPRES 60 Tahun 2020

Sumber: JAKARTASATU

- Pemukiman kepadatan tinggi/terkendali
- Pemerintahan Nasional
- Pemerintahan provinsi
- Perdagangan

- Pelayanan pendidikan tinggi
- Peruntukan pertahanan dan keamanan negara
- Peruntukan olahraga
- Kantor perwakilan diplomati
- Pelayanan kesehatan
- Pelayanan angkutan umum
- Pelayanan transportasi udara
- Pelayanan transportasi laut
- Pengembangan system logistic
- Pengembangan budidaya perikanan
- Kawasan pertemuan, pameran dan sosial budaya

Aturan di atas akan menjadi dasar pengembangan fasilitas *access point*.

Tidak menutup kemungkinan bahwa fasilitas *access point* mengakomodasi kegiatan tambahan yang didasarkan pada *programming* ruang dan konteks area. Fasilitas-fasilitas di atas akan menjadi batasan fasilitas dan kegiatan yang dapat diterapkan pada *access point*. Karakteristik zona yang menyatakan bahwa pelayanan sarana prasarana pada area tergolong tinggi, sehingga segala bentuk perancangan harus mampu mempertahankan atau menambahkan tingkat pelayanan sarana prasarana pada area. Kegiatan yang ditambahkan tidak boleh menyebabkan penurunan tingkat pelayanan sarana dan prasarana.

Konteks untuk perancangan, akan diwujudkan dalam bentuk elemen-elemen *pedestrian* serta akses dengan tipologi *service* dan tidak membuat bangunan dengan fungsi baru. Segala aktivitas yang dirasa perlu ditambahkan dan diterapkan tetap di adakan sepanjang badan akses dan tidak pada bangunan khusus, dan harus memiliki kesinambungan dengan analisis dan kondisi pengalaman ruang yang diberikan oleh fasilitas pada blok eksisting.

2.1.4. TITIK DESTINASI ALTERNATIF JALAN MEDAN MERDEKA

Blok sekitar Lapangan Medan Merdeka dikelilingi oleh berbagai macam fasilitas pendukung. Fasilitas administratif publik, hingga ruang rekreasional berada pada area sekitar bangunan. Bangunan-bangunan ini memiliki potensi untuk menjadi destinasi alternatif yang mampu meningkatkan aksesibilitas area Lapangan Medan Merdeka. Menurut teori permeabilitas, destinasi alternatif dapat membantu

meningkatkan permeabilitas dari suatu area. Semakin permeabel suatu area, semakin aksesibel juga area tersebut (18). Dengan demikian, signifikansi tiap bangunan terhadap permeabilitas Lapangan Medan Merdeka tidak sama rata. Beberapa area memiliki signifikansi yang lebih tinggi dan lebih sesuai untuk dimasukkan sebagai faktor yang menentukan titik pembenahan aksesibilitas Lapangan Medan Merdeka. Fasilitas yang akan dimasukkan dalam analisis adalah sebagai berikut:

MUSEUM NASIONAL

Berdasarkan data presistensi, area Museum Nasional selalu memiliki tipologi museum sejak tahun 1874 (4). Area ini menjadi salah satu fasilitas pendukung Lapangan Medan Merdeka yang memiliki daya tarik yang cukup tinggi, berdasarkan jumlah pengunjung mancanegara yang lebih tinggi dibandingkan Lapangan Medan Merdeka itu sendiri. Keunikannya dan jumlah pengunjungnya memberikan potensi destinasi alternatif yang dapat meningkatkan permeabilitas area.

GAMBIR

Gambir juga menjadi sarana yang tetap presistensi dari awal perpindahan struktur pemerintahan ke area *Weltevreden* (4). Sarana ini kerap dijadikan sarana transportasi utama bagi gubernur jendral sebelum era kontemporer. Selain sifat historisnya, Gambir juga menjadi salah satu sarana transportasi antar kota di Jakarta (circa Juni 2022). Sifatnya sebagai transportasi masyarakat, dalam maupun luar kota, membuat fasilitas penting untuk dipertimbangkan dalam analisis.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Perpustakaan nasional merupakan salah satu fasilitas yang tergolong baru. Berawal sebagai salah satu bangunan kantor VOC (19), Perpustakaan Nasional sekarang menjadi salah satu perpustakaan terbaik di Indonesia 18. Perpustakaan Nasional juga masih menjaga salah satu unsur bangunan lama pada bagian depan, yang dijadikan sebuah galeri interaktif, menunjukkan signifikansi yang masih presisten dari masa ke masa (19). Dikarenakan sifat sebagai fasilitas publik yang cukup massif, serta kerap dikunjungi kaum pelajar, dan memiliki unsur presisten yang juga dapat menarik pengunjung, Perpustakaan Nasional dapat dimasukkan sebagai destinasi alternatif area Medan Merdeka.

AREA RUKO JALAN VETERAN I

Ruko Jalan Veteran I merupakan salah satu tipologi yang unik dalam area medan merdeka. Area Ruko terkenal sebagai area kuliner yang berada pada area Medan Merdeka yang masih presisten. Sejak tahun 1932 (20). Keunikan yang dimiliki area sebagai salah satu sumber wisata kuliner yang paling signifikan pada area Medan Merdeka membuat Area Ruko Jalan Veteran menjadi titik destinasi alternatif Medan Merdeka.

GALERI NASIONAL

Merupakan sebuah galeri seni yang menyelenggarakan pameran waktu ke waktu. Terdapat berbagai macam pameran yang dapat diselenggarakan mulai dari pameran tunggal, pameran temporer, hingga pameran tetap (21). Dengan adanya aktivitas berkala dari komunitas seni, Galeri Nasional termasuk dalam salah satu area yang dapat dijadikan destinasi alternatif. Dengan adanya juga koleksi karya tetap, turis dari luar Jakarta dapat mengunjungi galeri kapanpun, sehingga tempat menjadi titik destinasi alternatif yang sesuai.

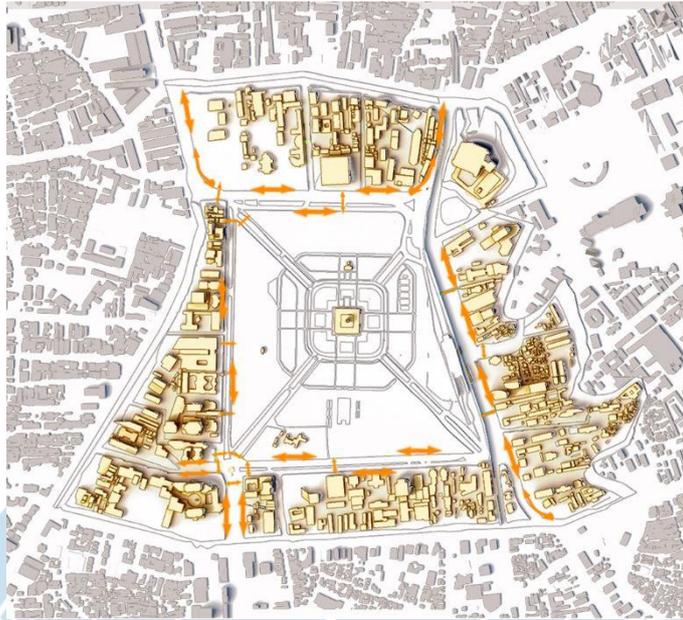
ISTIQLAL

Istiqlal sudah menjadi destinasi wisata yang unik, terlepas dari relasinya dengan area Medan Merdeka. Karena sifatnya yang sudah dikenal sebagai area wisata sekaligus fasilitas peribadatan umat muslim terbesar di Asia Tenggara, Istiqlal dimasukan sebagai destinasi alternatif area Medan Merdeka (22).

HALTE MONUMEN NASIONAL

Halte Monumen Nasional merupakan halte utama yang menjadi transit wisatawan ke area Lapangan Medan Merdeka. Meski terdapat halte-halte lain, Halte ini merupakan pemberhentian pertama bagi para pengunjung sebelum memasuki halte lainnya di area Medan Mereka. Rutenya yang berasal dari area Kota Tua dan Thamrin, juga menandakan bahwa halte menjadi hub yang menaungi wisatawan dari wisata historic Jakarta Utara, dan Wisatawan dari Jakarta Selatan. Sifat halte yang menjadi hub transit yang menghubungkan 2 area sevara langsung membuat titik halte ini sebagai destinasi alternatif yang mempengaruhi permeabilitas Lapangan Medan Merdeka (23).

2.1.5. SIRKULASI DAN AKSES JALAN

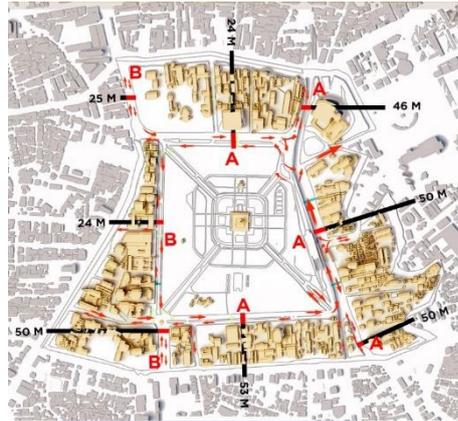


Gambar 2.7: Sirkulasi Medan Merdeka

Sumber: MAPBOX

Dari survey yang dilakukan, ditemukan bahwa *access point* ke radius perancangan area Medan Merdeka memiliki jumlah sebanyak 6 *access point*, dengan 2 akses sebagai akses Jalan Arteri Sekunder, dan 4 lainnya Jalan Kolektor Sekunder. Masing-masing fungsi jalan ini memiliki pedestrian sehingga jalan dianggap dapat diakses oleh pengunjung melalui perjalanan kaki, sesuai dengan batasan penelitian. Meski demikian, lebar ruas jalan dari tiap jalan tergolong cukup lebar, dengan intensitas jalan yang cukup ramai, berdasarkan tipenya, sehingga pengolahan jalur pejalan kakinya perlu dipertimbangkan kembali. Terdapat Jalan Lokal yang memiliki koneksi dengan area Lapangan Medan Merdeka namun, karena adanya perbedaan sirkulasi antara Jalan Lokal dan jalan menuju Lapangan Medan Merdeka itu sendiri, dengan Jalan Lokal menuju keluar area Medan Merdeka, maka hanya ada 6 sirkulasi yang dapat dimasukkan dalam analisis.

Gambar 2.8: Rencana
Merdeka



Ruas Jalan Medan

Sumber: MAPBOX

Dari keenam jalan, akan diambil 4 jalan utama yang memiliki direktivitas terdekat dengan titik masuk Lapangan Medan Merdeka dan cukup signifikan dari sisi lebar dan tipe rencana jalannya (Jalan arteri maupun kolektor dengan lebar rencana jalan 40-50 meter). Selain itu, ruas jalan dipilih karena *proximity* keempatnya dengan titik pintu masuk Lapangan Medan Merdeka. Keempat jalan ini juga akan menjadi Batasan untuk aturan GSB dari rancangan nantinya, (GSB jalan 24 M sebesar 8 M, dan GSB jalan 50 M sebesar 10 M). Jalan yang masuk dalam kategori di atas adalah sebagai berikut:

- Jalan Majapahit
- Jalan Veteran I
- Jalan M.H. Thamrin
- Jalan M.I. Ridwan Rais

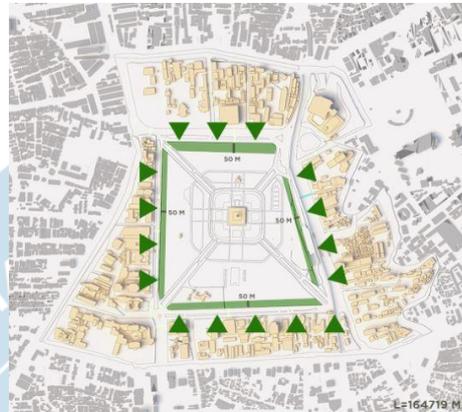
2.2.KEBUTUHAN PELAKU

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 2 data utama yang dipertimbangkan dalam peningkatan aksesibilitas yakni data titik masuk pengunjung ke area Medan Merdeka dan alternatif destinasi yang mampu meningkatkan permeabilitas. Berdasarkan jumlah destinasi alternatif yang cukup banyak, dan akses masuk pejalan kaki ke area Medan Merdeka yang dipisahkan oleh ruas jalan yang lebar, jenis objek perancangan yang akan diolah adalah sebagai berikut:

- Akses penyebrangan
- *Active Frontage*

Active Frontage yang diperuntukan untuk menampung kerumunan dengan volume besar dari destinasi alternatif area Medan Merdeka yang juga tergolong banyak.

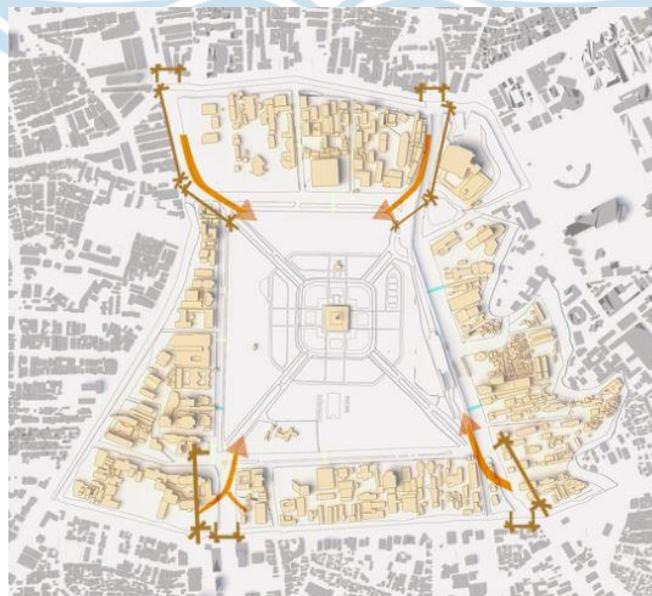
Pada kondisi eksisting Lapangan Medan Merdeka, hanya terdapat 2 *access point* pedestrian formal yang berupa pintu pedestrian biasa. Pintu masuk tidak akan mampu menampung pengunjung yang ada dengan baik karena luasan dan jumlah pintu masuk yang tidak sebanding dengan jumlah destinasi alternatif. Diperlukan sebuah *frontage* yang permeabel sebagai akses masuk utama sebuah para pejalan kaki.



Gambar 2.9: Rencana Frontage

Sumber: Dokumen Pribadi

Karena sirkulasi pedestrian Lapangan Medan Merdeka diapit oleh ruas jalan arteri sekunder dan kolektor sekunder yang relatif lebar, akan dibutuhkan sebuah fasilitas penyebrangan guna memfasilitasi sirkulasi antar Lapangan Medan Merdeka dengan akses pedestrian yang berasal dari titik masuk blok.



Gambar 2.10: Rencana Access Point

Sumber: Dokumen Pribadi

Meski kualitas dan jenis kebutuhan fasilitas pada perancangan sudah diketahui, bentuk dari kedua fasilitas ini dapat memiliki morfologi yang beragam (yang dapat memiliki morfologi berupa jembatan penyebrangan dan *zebra cross*, maupun taman dan plaza). Morfologi dari kedua kebutuhan fasilitas ini didasarkan kembali dengan hasil analisis yang ada.

2.3.PROGRAM KEGIATAN

Tipe kegiatan yang dapat dilaksanakan pada area ini didasarkan dengan hasil survey yang dilakukan pada 4-6 Maret, dan 1-7 May menggunakan metode observasi dan partisipatif. Metode observasi merupakan metode pengamatan area. Metode partisipatif adalah metode yang digunakan dengan cara menggunakan fasilitas sebagai seorang *user*. Programming kegiatan didasarkan pada tiap bagian area yang dimana pada area Lapangan Medan Merdeka memiliki tipe privasi dan kegiatan yang berbeda antar sisinya. Visualisasi program didasarkan pada metode *mental mapping* pada pedshed.

BLOK UTARA



Gambar 2.11: Programming Area Utara

Sumber: Dokumen Pribadi

Sirkulasi pada area ini terdapat pada 2 area: Pedestrian yang rapat dengan deretan bangunan MA, Istana, dan KORPS TNI ADA, serta pedestrian yang beririsan dengan *frontage* utara Lapangan Medan Merdeka. Kegiatan yang terjadi pada pedestrian MA sangatlah minim. Pedestrian pada area ini dibuat relatif sempit, guna memperketak keamanan yang ada. Pada pedestrian ini, aktivitas hanya terdapat pada kedua ujung jalan. Aktivitas pada kedua pedestrian ini adalah:

- Sirkulasi **wisatawan kuliner** (Dari ruko Jalan Veteran I & Istiqlal)
- Sirkulasi **wisatawan dan pedagang** yang berasal area **pertokoan** area barat (Jl. Suryopranoto)
- Sirkulasi **wisatawan** yang berasal dari area utara (**Kota Tua**)
- **Kamisan** di sebrang Istana Merdeka

BLOK BARAT



Gambar 2.12: Programming Area Barat

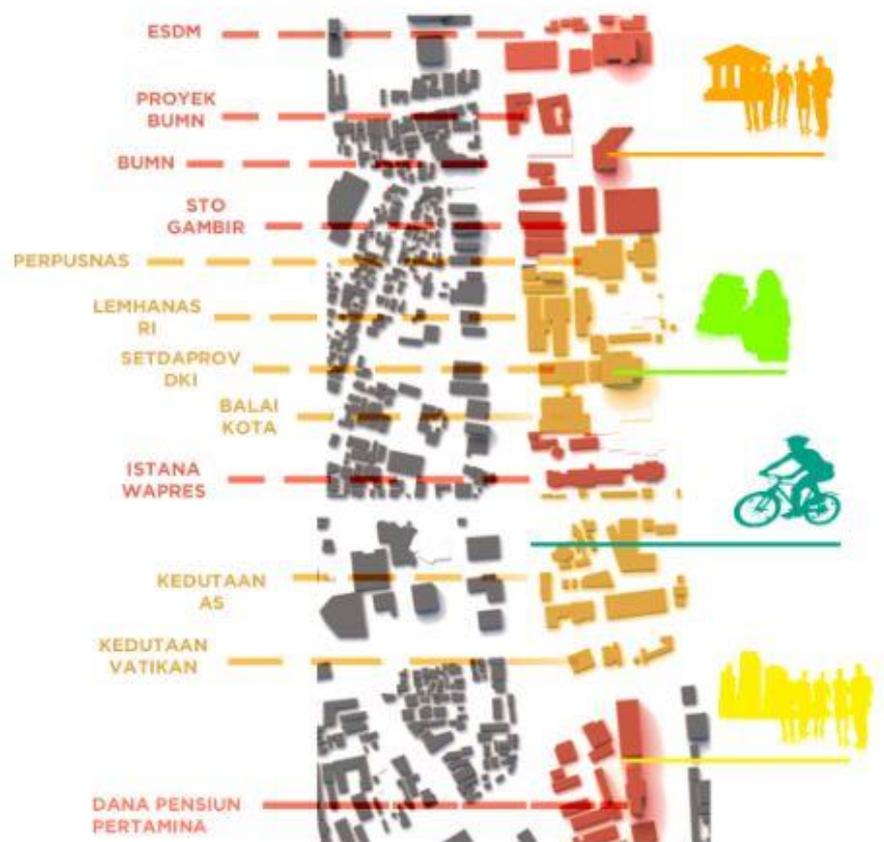
Sumber: Dokumen Pribadi

Sirkulasi pada area ini terdapat pada 2 area: Pedestrian Museum Nasional, serta pedestrian yang beririsan dengan *frontage* barat Lapangan Medan Merdeka. Kegiatan yang terjadi pada pedestrian tergolong aktif dibandingkan area lainnya. Hal ini

dikarenakan, area barat memiliki destinasi alternatif berupa Museum Nasional. Destinasi ini juga menjadi menarik karena destinasi memiliki presistensi historis yang turut serta menjadi elemen yang membentuk identitas area Medan Merdeka. Temuan aktivitas yang terjadi pada area ini tidak jauh dari pusat aktivitas Museum Nasional yang dimana aktivitas berupa:

- Akses **wisatawan** dengan *interest historical*
- Sirkulasi **wisatawan** dengan **sepeda rental** area Medan Merdeka
- **Titik kumpul wisatawan** yang parkir di Museum Nasional

BLOK SELATAN



Gambar 2.12: Programming Area Selatan

Sumber: Dokumen Pribadi

Sirkulasi pada area ini terdiri dari 2 area yakni: pedestrian selatan Lapangan Medan Merdeka, dan pedestrian balai kota. Area ini jatuh pada area dengan privasi yang tidak seimbang. Di satu sisi, area mewadahi aktivitas untuk para pengunjung Perpustakaan Nasional, Balai Kota, dan galeri pada utara Perpustakaan Nasional. Jalan

juga menjadi *access point* utama untuk mengitari area Medan Merdeka. Ruas jalan ini biasanya dilalui oleh para pekerja kantor dari wilayah Jakarta Selatan, mengingat area, secara implisit, merupakan sebuah *node* pertemuan wilayah-wilayah Jakarta. Namun di saat yang sama area juga dipenuhi dengan kantor-kantor pemerintahan, kedutaan AS dan Vatikan, beserta Istana Wakil Presiden, yang memiliki privasi cukup tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas pada area sebagai berikut.

- Akses **formal pegawai pemerintahan**
- **Sirkulasi sekunder** pekerja kantor
- Akses **wisatawan pelajar** ke Perpustakaan Nasional
- Akses **sekunder wisatawan** dengan **sepeda rental**

BLOK TIMUR



Gambar 2.13: Programming Area Utara

Sumber: Dokumen Pribadi

Sirkulasi pada area ini hanya terdapat pada 1 area: Pedestrian Galeri Nasional. Aktivitas pada area ini secara keseluruhan hanya berupa aktivitas *service & logistic*. Ruas jalan dipenuhi oleh transportasi barang dan menjadi titik angkut untuk angkutan umum seperti Bajaj, dan bemo. Hal ini dikarenakan kedekatan area pedestrian dengan

Gambir, dan gedung Dinas Perhubungan, serta Logistik, sehingga area dipenuhi dengan aktivitas servis. Meski demikian, pada waktu-waktu tertentu, terdapat aktivitas wisatawan yang cukup ramai pSada area Galeri Nasional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang diwadahi oleh area sebagai berikut:

- Akses **wisatawan luar Jakarta**
- Sirkulasi **wisatawan** Galeri Nasional
- **Titk angkutan** transportasi umum privat yang mengangkut wisatawan

Data di atas menjadi acuan program kegiatan ruang dari tiap wilayah perancangan. Meski demikian, program kegiatan yang akan diterapkan hanya program kegiatan yang terletak pada area yang membutuhkan perbaikan aksesibilitas berdasarkan analisis permeabilitas sehingga, hanya terdapat beberapa kegiatan yang diterapkan pada sintesis.

2.4.STANDAR KAPASITAS

	Pengunjung Monas
2016	1878155
2017	1866428
2018	1973804
2019	12112946
2020	663729

Tabel 2.1: Pengunjung Lapangan Medan Merdeka

Sumber: BPS Jakarta

Berdasarkan data yang yang diperoleh dari BPS, pengunjung Lapangan Medan Merdeka selama 5 tahun terakhir memiliki rentang dari 600 ribu jiwa hingga 12 juta jiwa. Tren selama 5 tahun terakhir memiliki fluktuasi dari penurunan dari periode 1 ke periode 2, dan kembali meburun di periode 4 ke periode 5. Dengan demikian, untuk patokan kapasitas pengunjung yang perlu ditampung pada objek perancangan merupakan rerata jumlah pengunjung dari rentang kelima data di atas (dari data terendah ke yang tertinggi).

Berdasarkan perhitungan dapat disimpulkan bahwa total pengunjung yang harus ditampung adalah sebesar 3.699.012 jiwa. Kapasitas ini dibagi rata pada tiap sisi *frontage*. Kapasitas ini masih berupa kapasitas yang perlu ditampung pada tiap

tahunnya, sehingga untuk kapasitas yang perlu ditampung pada tiap harinya adalah 10.135 jiwa. Jumlah penampungan tiap harinya ini akan dijadikan dasar standar kapasitas perancangan secara keseluruhan. Total kebutuhan kapasitas ini akan dibagi secara merata pada tiap sisi area yang akan dirancang berdasarkan hasil *analisis*.

Berdasarkan rumusan masalah, area elemen yang akan menggunakan lahan utama untuk pengolahannya adalah *frontage*. Untuk *access point* akan menjadi bagian dari elemen jalan (*street furniture*) sehingga tidak dianggap sebagai elemen yang akan masuk dalam perhitungan penggunaan lahan. Berdasarkan rumusan masalah, *frontage* akan mengambil area designasi sebesar 50 meter dari tepi pedestrian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lahan pengolahan area *frontage* adalah 164.714 meter persegi. Besar luasan lahan ini dipastikan mampu menampung kapasitas 10.135 jiwa, berdasarkan luasan minimal 1 orang dalam fasilitas publik sehingga, dapat disimpulkan lahan masih memiliki daya tampung yang baik untuk kebutuhan kapasitasnya.

2.5. BATASAN DAN VARIABEL

1. Variabel bebas:

- **Radius dan cakupan blok** menjadi faktor pertimbangan permeabilitas area hanya berjarak 1 blok dari pinggir Lapangan Medan Merdeka.
- **Tipologi *destination points*** yang mempengaruhi permeabilitas area berupa tipologi yang memiliki potensi *hotspot* pengunjung.

2. Variabel terikat:

- **Tingkat permeabilitas dan elemen eksisting** yang menjadi basis awal perancangan.
- **Kriteria, sintesis, dan *guideline design*** yang menjadi produk awal pengembangan desain.

3. Batasan penelitian:

- **Kondisi studi kasus pada era pasca-perpindahan Ibukota hanya sebagai latar belakang perancangan** tanpa menghiraukan perubahan yang dapat terjadi pada blok sekitar pasca-perpindahan Ibukota ke Kalimantan.
- **Lingkup perancangan hanya pada area *frontage* Lapangan Medan Merdeka dan akses pejalan kaki menuju *frontage* saja.** Cakupan tidak

akan melakukan *re-design* area tugu, blok sekitar, sirkulasi kendaraan bermotor dan taman-taman tematik pada lapangan.

- **Eksisting dan desain Monas di era kontemporer (2021)** sebagai basis eksisting area perancangan. Keberadaan gedung pemerintahan hanya akan di anggap sebagai bangunan non publik sehingga tidak akan masuk dalam analisis. Perubahan tipologi bangunan pemerintahan nantinya tidak akan menjadi bagian dari analisis.

